

## PENINGKATAN PRODUKTIFITAS SAPI PEDAGING MELALUI IMPLEMENTASI TEKNOLOGI KANDANG KOMUNAL BAGI KAWASAN PADAT PENDUDUK PURWANTORO, BLIMBING



### Profil

**Prof. Dr. Ir. M. Sasmito Djati, MS., IPU**

Biologi  
Universitas Brawijaya  
msdjati@ub.ac.id

**Dr. Ir. Kuswati, MS., IPM., ASEAN Eng**

Peternakan  
Universitas Brawijaya  
kuswati\_bx44@yahoo.com

**Dr. Ir. Tri Eko Susilorini, MP., IPM., ASEAN Eng**

Peternakan  
Universitas Brawijaya  
triekos@ub.ac.id

### PRODUK LUARAN TTG

Kotoran sapi sebagai Biogas, Kandang Komunal

### NAMA MITRA

Kampung Sanan RW 15 Kel,  
Puwantoro, Kec. Blimbing



### Diskripsi Produk

Kotoran ternak sapi potong belum banyak diolah dan menimbulkan masalah lingkungan karena terbuang di sungai. Sedangkan kebutuhan BBM untuk kebutuhan keluarga dan penggorengan tempe semakin meningkat dan mahal. Hal ini sangat strategis apabila limbah kotoran ternak dimanfaatkan sebagai sumber energi untuk keperluan rumah tangga. Pembangunan kandang komunal terintegrasi dengan instalansi biogas telah terwujud sebanyak 10 unit dan biogas 2 unit. Inovasi tersebut telah diterima dengan baik. Penyuluhan *Good Farming Practice* secara bertahap akan dilaksanakan dan inovasi pembuatan pakan konsentrat akan diterapkan untuk memperbaiki kualitas daging dan kesehatan ternak.



### Latar Belakang

Salah satu sektor penting yang mampu menggerakkan ekonomi masyarakat di Kelurahan Purwantoro adalah sektor industri tempe dan peternakan sapi potong yang dipelihara di pinggiran sungai, menariknya usaha tersebut berada ditengah kota dengan lingkungan penduduk padat. Sayangnya aktivitas peternakan sapi yang dilakukan oleh masyarakat selama ini masih berkuat pada pemanfaatan limbah industri tempe untuk mengatasi limbah dan bau, tanpa memperhatikan kebersihan kandang serta lingkungan. Sementara upaya untuk mensinergikan sektor peternakan dengan sektor lain seperti industri tempe, pariwisata dan upaya penyediaan energi secara mandiri

belum dilakukan. Padahal produk dan limbah industri tempe dan peternakan sangat potensial untuk dikembangkan dalam rangka memenuhi kekurangan di sektor lain misalnya penyediaan sumber energi alternatif yang murah dan mandiri serta penyedia sapi potong hidup atau daging sapi untuk Malang Raya dan sekitarnya.



## Metode

### 1. **Observasi lokasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, mengamati langsung terhadap obyek sasaran untuk memahami permasalahan-permasalahan dan peluang pengembangannya.

### 2. **Diskusi dan wawancara**

Diskusi dilakukan dengan mitra terkait potensi-potensi yang akan dikembangkan.

### 3. ***Participatory Rural Appraisal***

Kegiatan dilakukan dengan melibatkan perangkat desa dan pengrajin tempe yang mempunyai penggemukan sapi pedaging sebagai usaha sampingan, secara langsung sebagai subyek dan obyek kegiatan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program yang akan dilaksanakan.

### 4. ***Participatory Technology Development***

Pendekatan yang berorientasi pada peningkatan peran para pengrajin tempe secara langsung dalam program dan dapat memanfaatkan TTG yang di introduksi

### 5. ***Educatif***: pendekatan sosialisasi, pelatihan, penyuluhan dan pendampingan sebagai sarana transfer ipteks serta pendidikan dalam pemberdayaan masyarakat pengrajin tempe dengan usaha penggemukan.

### 6. ***Focus Group Discussion*** (FGD)

Dalam rangka penyusunan dan perencanaan program serta pelaksanaan kegiatan dengan jadwal yang sudah ditentukan serta melibatkan masyarakat pengrajin tempe yang mempunyai penggemukan sapi pedaging.

### 7. ***Evaluasi dan monitoring***

Untuk menjamin tingkat keberhasilan program dan pengembangan selanjutnya.

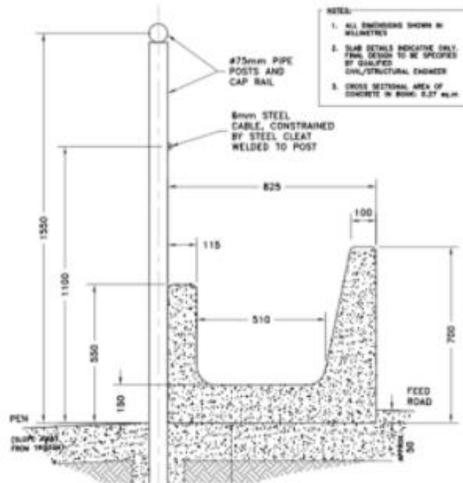


## Hasil dan Manfaat

1. Pembangunan kandang komunal
2. Pentingnya kandang sehat yang didukung manajemen pemeliharaan dan pakan konsentrat sesuai dengan kebutuhan ternak.
3. Mengurangi pencemaran lingkungan dan menjamin kesehatan ternak.
4. Peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat Sanan dengan terwujudnya "Kampung Wisata" dalam mendukung program "GREEN CAMPUS"



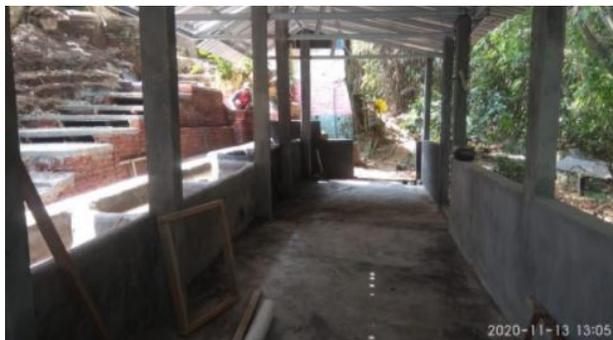
## TTG dan Spesifikasi Produk



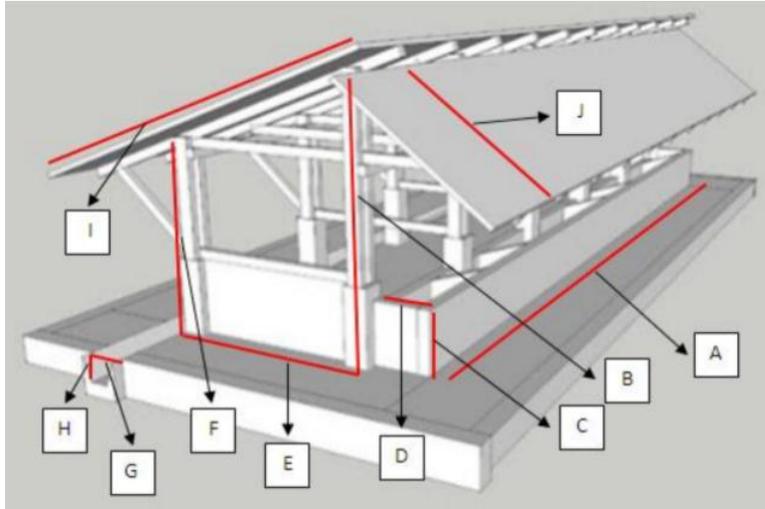
Desain palungan makan dan minum



Sebelum pembangunan kandang komunal



Sesudah pembangunan kandang komunal



Desain kandang komunal